

## HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DI DPKP KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

Misbakhul Najmi<sup>1</sup>, Riza Septiani<sup>2\*</sup>, Putri Ariscasari<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author: riza.septiani@unmuha.ac.id

### ABSTRAK

Keadaan stres yang terjadi secara terus-menerus dan dalam waktu jangka panjang yang dialami oleh pekerja dapat memicu timbulnya peningkatan risiko penyakit akibat kerja seperti hipertensi. Hal ini dikarenakan faktor umur, aktifitas fisik dan stress kerja yang terlalu berat yang terjadi pada pekerja menjadi salah satu faktor risiko terjadinya peningkatan tekanan darah di atas normal (hipertensi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh tahun 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*, populasi sebanyak 78 pekerja, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* sebanyak 78 responden, penelitian dilakukan pada tanggal 13 s.d 19 Februari tahun 2023. Analisis data menggunakan Uji chi square SPSS versi 21. Hasil penelitian secara univariat menunjukkan bahwa 53,8% petugas DPKP mengalami prahipertensi, 50% usia pralansia, 50% usia dewasa, 50% memiliki masa kerja lama, 50% responden memiliki masa kerja baru, 52,6% memiliki beban kerja sedang, 56,4% memiliki konflik kerja dan 51,3% mengalami stres kerja sedang. Secara bivariante bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ( $P\text{-value} = 0,019$ ), konflik kerja ( $P\text{-value} = 0,019$ ), dan beban kerja ( $P\text{-value} = 0,007$ ) dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran. Sedangkan variabel stres kerja ( $P\text{-value} = 0,115$ ) dan masa kerja ( $P\text{-value} = 0,059$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran. Variabel usia, konflik kerja, dan beban kerja merupakan faktor terjadinya resiko hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

**Kata kunci** : beban kerja, hipertensi, konflik kerja, stres kerja

### ABSTRACT

*Stress conditions that occur continuously and over a long period of time experienced by workers can trigger an increased risk of work-related diseases such as hypertension. This study aims to determine the relationship between work stress and the incidence of hypertension in firefighters at the Banda Aceh City Fire and Rescue Service (DPKP) in 2023. This research is descriptive analytical with a cross-sectional design, a population of 78 workers, sampling techniques using The total sampling method was 78 respondents, the research was conducted from 13 to 19 February 2023. Data analysis used the chi square test. Univariate research results showed that DPKP officers experienced prehypertension (53.8%), pre-elderly age (50%), mature age (50%), long service period (50.0%), new work period (50.0%) , moderate workload (52.6%), work conflict (56.4%), and moderate work stress (51.3%). Bivariately, there is a significant relationship between age ( $P\text{-value} = 0.019$ ), work conflict ( $P\text{-value} = 0.019$ ), and workload ( $P\text{-value} = 0.007$ ) with the incidence of hypertension in firefighters. Meanwhile, the variables work stress ( $P\text{-value} = 0.115$ ) and length of service ( $P\text{-value} = 0.059$ ) show that there is no relationship with the incidence of hypertension in firefighters. The variables age, work conflict, and workload are factors for the risk of hypertension in firefighters in the Banda Aceh City Fire and Rescue Service (DPKP) in 2023.*

**Keywords** : hypertension, work conflict, workload, work stress

### PENDAHULUAN

Stres dapat terjadi pada setiap individu, hal ini disebabkan karena individu mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional di lingkungan kerja. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di

dalam maupun di luar lingkungan kerja dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya stres pada individu (Saleh, 2018). Stres kerja merupakan masalah yang sering dijumpai serta menjadi perhatian dibidang kesehatan dan keselamatan kerja. Masalah yang dialami pekerja dapat menghasilkan ketidakstabilan psikologis dan mempengaruhi produktivitas (Levy, 2016).

Stres kerja dapat dipengaruhi karena tuntutan kerja yang terlalu banyak (bekerja terlalu keras dan sering kerja lembur) dan jenis pekerjaan yang harus memberikan penilaian atas penampilan kerja bawahannya atau pekerjaan yang menuntut tanggung jawab bagi manusia. Beban kerja meliputi pembatasan jam kerja dan jam kerja yang diharuskan adalah 6-7 jam setiap harinya (Saranani, 2022). Stres kerja akan berdampak bahaya bagi tubuh apabila terjadi secara terus-menerus dan dalam waktu jangka panjang. Pada keadaan stres tubuh meningkatkan produksi hormon stres yakni kortisol dan adrenalin. Kedua hormon ini meningkatkan kerja jantung dan jika terus menerus terpapar akan membuat gangguan pada jantung. Jika dilihat dari sistem saraf, stres dapat menyebabkan hipertensi dengan menstimulasi sistem saraf dalam meningkatkan hormon yang menyempitkan pembuluh darah, misalnya seperti adrenalin (Saleh, 2020).

Hipertensi salah satunya disebabkan oleh faktor stres, salah satunya orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan. Kesibukan dan kerja keras serta tujuan-tujuan yang berat mengakibatkan timbulnya rasa stres dan timbulnya tekanan yang tinggi, perasaan tertekan membuat tekanan darah menjadi naik (Hasnawati, 2021). Petugas pemadam kebakaran dan petugas penyelamat (*rescue workers*) lainnya merupakan pekerjaan dengan risiko stres yang tinggi karena terpajan dengan berbagai kejadian yang bersifat traumatis sebagai bagian dari pekerjaannya. Kejadian kebakaran merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga ketika bertugas. Oleh karena itu untuk menjalankan tugas dengan baik, kondisi kesehatan mereka harus diusahakan berada pada kondisi yang optimal (Riva'i., 2014).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi diprediksi tahun 2025 akan mengalami peningkatan menjadi 1,56 milyar kasus. Prevalensi hipertensi didunia terbanyak pada negara berkembang yaitu, 639 juta kasus, sedangkan pada negara maju prevalensi hipertensi sebanyak 333 juta kasus. Salah satu negara berkembang dengan prevalensi hipertensi tinggi adalah Indonesia (WHO, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2020) secara nasional menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%) (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi penyakit tidak menular (PTM) pada pekerja di Indonesia menempatkan hipertensi pada urutan pertama yaitu sebesar 25,8% dari tujuh penyakit pada pekerja yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja (Kemenkes RI, 2021).

Prevalensi Hipertensi di Provinsi Aceh berdasarkan pengukuran tekanan darah terdapat 853.987 kasus. Jumlah prevalensi kasus hipertensi dengan usia > 15 tahun tertinggi di Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Bireuen sebanyak 28,6%, Aceh Utara 9,16%, Aceh Timur 8,50%, Aceh Singkil sebanyak 6,92%, dan Banda Aceh sebanyak 6,12% (Dinkes Aceh, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kota Banda Aceh (2020) menunjukkan bahwa Kota Banda Aceh menempati kasus hipertensi nomor 5 di Provinsi Aceh yaitu sebesar 6,12%. Kecamatan tertinggi dengan kasus hipertensi yaitu Banda Raya sebesar 25,1%, Kuta Alam 22,2%, Jaya Baru 18,7%, dan Batoh 19,1%. Dalam Hal ini DPKP Kota Banda Aceh termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh (Dinkes Kota Banda Aceh, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) mengatakan bahwa petugas pemadam kebakaran harus membiasakan pola hidup sehat serta memantau tekanan darah secara berkala agar terhindar dari penyakit hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur ( $P= 0,003$ ), lama kerja ( $p= 0,002$ ), riwayat hipertensi ( $P= 0,004$ ), konflik

( $P=0,003$ ), konflik peran ( $P=0,014$ ), beban kerja ( $p=0,011$ ), dan faktor stress ( $0,022$ ) dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran Jakarta Selatan Tahun 2017).

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan salah seorang pegawai/petugas pemadam kebakaran, mengungkapkan bahwa petugas pemadam kebakaran DPKP Kota Banda Aceh memiliki waktu bekerja selama 24 jam penuh. Walaupun bekerja dengan sistem kerja shift, jika dalam keadaan darurat dan mendesak seperti terjadi kebakaran, maka petugas pemadam kebakaran yang sedang tidak bertugas pun juga harus tetap bersiap jika sewaktu – waktu dibutuhkan. Petugas pemadam kebakaran seringkali merasa cemas dan tidak tenang bahkan ketika mereka berada di rumah. Hal ini karena mereka merasa tetap memiliki tanggung jawab walaupun mereka berada di rumah dan harus siap jika dibutuhkan walaupun tidak sedang bertugas shift. Salah satu petugas bahkan mengatakan bahwa ia sering kali merasa sulit tidur karena takut jika tiba – tiba ia dibutuhkan. Besarnya resiko pekerjaan yang dihadapi tersebut menimbulkan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran yang terkadang menyebabkan petugas mengalami tekanan darah tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stress kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*, populasi sebanyak 78 pekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* sebanyak 78 responden. Dalam melakukan penelitian untuk tiap petugas dilakukan dengan cara menjumpai responden ke ruangan kerja dan peneliti melakukan wawancara hingga selesai. Pengukuran tekanan darah menggunakan *Sphygmomanometer* pegas (*aneroid*). Pengukuran stress kerja menggunakan kuesioner baku yaitu *Perceived stress scale* (PSS). Penelitian dilakukan pada tanggal 13 s.d 19 Februari tahun 2023 di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh.

## HASIL

**Tabel 1. Analisis Univariat**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	<b>Kejadian Hipertensi</b>		
	Hipertensi	4	5,1
	Prahipertensi	42	53,8
	Normal	32	41,0
2	<b>Usia Responden</b>		
	Pralansia	39	50,0
	Dewasa	39	50,0
3	<b>Masa Kerja</b>		
	Lama	39	50,0
	Baru	39	50,0
4	<b>Beban Kerja</b>		
	Sedang	41	52,6
	Ringan	37	47,4
5	<b>Konflik Kerja</b>		
	Ada	44	56,4
	Tidak ada	34	43,6
6	<b>Stres Kerja</b>		
	Stres Sedang	40	51,3
	Stres Ringan	38	48,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden diketahui 53,8% petugas DPKP mengalami prahipertensi, 50% usia pralansia, 50% usia dewasa, 50% memiliki masa kerja lama, 50% responden memiliki masa kerja baru, 52,6% memiliki beban kerja sedang, 56,4% memiliki konflik kerja dan 51,3% mengalami stres kerja sedang.

**Tabel 2. Analisis Bivariat**

No	Variabel	Kejadian Hipertensi						P Value
		Hipertensi		Prahipertensi		Normal		
		f	%	f	%	f	%	
1	<b>Usia Responden</b>							
	Pralansia	3	7,7	26	66,7	10	25,6	0,01
	Dewasa	1	2,6	16	41,0	22	56,4	
2	<b>Masa Kerja</b>							
	Lama	3	7,7	25	64,1	11	28,2	0,059
	Baru	1	2,6	17	43,6	21	53,8	
3	<b>Beban Kerja</b>							
	Sedang	3	7,3	28	68,3	10	24,4	0,007
	Ringan	1	2,7	14	37,8	22	59,5	
4	<b>Konflik Kerja</b>							
	Ada	3	6,8	29	65,9	12	27,3	0,019
	Tidak ada	1	2,9	13	38,2	20	58,8	
5	<b>Stres Kerja</b>							
	Stres Sedang	2	5,0	26	65,0	12	30,0	0,115
	Stres Ringan	2	5,3	16	42,1	20	52,6	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi yang berusia pralansia lebih tinggi dibandingkan usia dewasa dengan persentase 7,7% dan 2,6%. pada prehipertensi yang berusia pralansia lebih tinggi dibandingkan usia dewasa dengan persentase 66,7% dan 41%. Sebaliknya, responden dengan tekanan darah normal pada kelompok usia dewasa 56,4% lebih tinggi dibandingkan pralansia 25,6%. Hasil uji statistik menghasilkan nilai ( $P=0,019$  ;  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur lansia dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi yang masa kerja lama lebih tinggi dibandingkan masa kerja baru dengan persentase 7,7% dan 2,6% dan prehipertensi pada responden yang masa kerja lama lebih tinggi dibandingkan masa kerja baru dengan persentase 43,6% pada prehipertensi. Sebaliknya, responden dengan tekanan darah normal pada masa kerja baru 53,8% lebih tinggi dibandingkan masa kerja lama 28,2%. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $P=0,59$  ;  $\alpha = 0,05$ ) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden yang mengalami hipertensi yang beban kerja sedang lebih tinggi dibandingkan beban kerja ringan dengan persentase 7,3% dan 2,7% dan prehipertensi pada responden yang beban kerja sedang lebih tinggi dibandingkan beban kerja ringan dengan persentase 68,3% dan 37,8%. Sebaliknya, responden dengan tekanan darah normal pada beban kerja ringan 59,5% lebih tinggi dibandingkan beban kerja sedang 24,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $P=0,019$  ;  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara konflik kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi dan prehipertensi yang ada konflik kerja lebih tinggi dibandingkan tidak ada konflik kerja dengan persentase 6,8% dan 2,9% dan prehipertensi pada responden yang ada konflik kerja lebih tinggi dibandingkan tidak ada konflik kerja dengan persentase 65,9% dan 38,2%. Sebaliknya, responden dengan tekanan

darah normal pada tidak ada konflik kerja 58,8% lebih tinggi dibandingkan ada konflik kerja 27,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $P=0,007$  ;  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi sebesar 5,3% terdapat pada petugas dengan stres kerja ringan. Sedangkan persentase responden yang mengalami prahipertensi sebesar 65,0% terdapat pada petugas dengan stres kerja sedang dan persentase responden yang mengalami tekanan darah normal sebesar 52,6% terdapat pada petugas dengan stress kerja ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $P=0,115$  ;  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi sebesar 7,7% terdapat pada pralansia. Sedangkan responden yang mengalami prahipertensi sebesar 66,7% terdapat pada pralansia dan responden yang mengalami tekanan darah normal sebesar 56,4% terdapat pada usia dewasa lebih tinggi. Hasil uji statistik menghasilkan nilai ( $P=0,019$  ;  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur lansia dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Hasil penelitian Alatas (2020) menunjukkan bahwa dari 743 subyek berusia 30-59 tahun, yang sepuluh tahun lalu prehipertensi, didapatkan tekanan darahnya menjadi normal sebanyak 183 (25%), tetap prehipertensi sebanyak 328 (44%), menjadi hipertensi stage I sebanyak 152 (20%) dan menjadi hipertensi stage II sebanyak 80 (11%). Penelitian Dini (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian prehipertensi ( $p = 0,015$ ;  $\alpha = 0,05$ ). pada usia dewasa diketahui bahwa individu dewasa akhir mempunyai peluang 2,84 kali untuk mengalami prehipertensi dibandingkan individu usia dewasa awal (OR = 2,84 ; 95 % CI 1,2-5,1).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pekerja pada usia yang lebih tua cenderung mengalami stress lebih rendah dibandingkan dengan pekerja berumur muda. Tetapi pengalaman stress pada pekerja yang berumur tua lebih banyak dibandingkan dengan pekerja muda. Pengaruh umur terhadap stress yang dialami pekerja biasanya hanya terjadi pada pekerjaan tertentu terutama yang berhubungan dengan kekuatan fisik dan penggunaan indera (Mardiana, 2018). Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada system sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostas didalam tubuh. Tekanan darah selalu diperlukan untuk daya dorong mengalirnya darah didalam arteri, arteriola, kapiler dan system vena, sehingga terbentuklah suatu aliran darah yang menetap (Juwita, 2021).

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan adanya hubungan usia pekerja dengan kejadian hipertensi dikarenakan pekerja sering mengalami stres dalam bekerja yang menyebabkan aliran darah dalam tubuh ikut tidak normal yang menyebabkan terjadi hipertensi, stres kerja terjadi diakibatkan banyak tuntutan kerja yang harus selalu baik dilapangan maupun di kantor. Pekerja yang usia beresiko lebih banyak > 45 tahun sehingga ketika mereka bekerja sering mengalami sakit kepala setelah pulang kerja, penglihatan yang kabur karena mengalami sakit bagian bola mata dan pekerja sehingga marah-marah ketika tekanan darah pekerja tidak normal, maka dari itu petugas pemadam kebakaran tidak disarankan untuk bekerja dilapangan ketika usia > 45 tahun.



### **Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa persentase responden yang mengalami hipertensi sebesar 7,7% terdapat pada petugas yang masa kerja lama. Sedangkan persentase responden yang mengalami prahipertensi sebesar 64,1% terdapat pada petugas yang masa kerja lama dan responden yang mengalami tekanan darah normal sebesar 53,8% terdapat pada petugas dengan masa kerja baru (<5 tahun). Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $P=0,059$  ;  $\alpha = 0,05$ ) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami (2017) menunjukkan bahwa diperoleh nilai uji chi square dengan nilai P value= 0,002 yang artinya ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran Jakarta Selatan Tahun 2017. Berbeda dengan penelitian Hamdie (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama kerja (nilai p-value 0,048 <  $\alpha$  0,05 dan  $r = 0,315$ ) dengan kejadian hipertensi pada tenaga kerja di PT. Kondang Buana Asri tahun 2020.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Masa kerja lama dengan masa kerja pendek pekerja bisa mengalami stres dari berbagai faktor dan juga dari berbagai aktivitas pekerja (Mardiana, 2018). Masa kerja yang lama mereka bisa mengalami stres dengan adanya tuntutan dari dalam pekerjaan maupun dari luar pekerjaan, misalnya dari luar pekerjaan seperti tuntutan keluarga yang harus memberi tanggung jawab dari segi ekonomi, dari faktor dalam lingkungan kerja mereka mendapat tekanan dari atasan atau kepala bagian bidang yang mengharuskan pekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, cepat, dan kualitas yang baik

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan adanya hubungan masa kerja dengan kejadian hipertensi dikarenakan pekerja yang mengalami prahipertensi lebih banyak pada pekerja yang bekerja > 5 tahun sehingga masa kerja berhubungan dengan pengalaman pekerja dalam menghadapi permasalahan di tempat kerja. Pekerja yang memiliki masa kerja lebih lama biasanya memiliki permasalahan kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan pekerja dengan masa kerja yang masih sedikit,

### **Hubungan Konflik Kerja dengan Kejadian Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang hipertensi sebesar 6,6% ada konflik kerja. Sedangkan responden yang prahipertensi sebesar 65,9% ada konflik kerja dan responden yang tekanan darah normal sebesar 58,8% tidak ada konflik kerja. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $P=0,019$  ;  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara konflik kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Solihah (2019) menunjukkan bahwa diperoleh nilai uji chi square dengan nilai P value= 0,016 yang artinya ada hubungan antara konflik kerja dengan kejadian hipertensi pada pegawai negeri sipil Kabupaten Sambas Tahun 2019.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Kontrol dalam lingkungan kerja merupakan kombinasi antara tuntutan dalam pekerjaan dengan kebijaksanaan dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki. Kombinasi tuntutan pekerjaan yang tinggi dengan rendahnya kontrol kerja dapat menimbulkan tekanan yang tinggi dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Setiap pekerjaan pasti mengharuskan pekerjaannya untuk berinteraksi dengan orang lain, misal dengan rekan kerja. Dalam beberapa pekerjaan, interaksi sosial merupakan sumber kepuasan kerja. Akan tetapi, di sisi lain, interaksi sosial berpotensi menimbulkan konflik yang dapat menimbulkan stres. Penyebab muncul konflik interpersonal seringkali disebabkan kompetisi antar pekerja. Di beberapa perusahaan, pekerja diwajibkan

mencapai target untuk bisa mendapat penghargaan atau *reward* (Mardiana, 2018). Lingkungan kerja yang kurang baik dapat menimbulkan gangguan dan ancaman, dalam lingkungan kerja seperti ini akan menyebabkan pegawai menjadi pelupa, lebih banyak kesalahan dalam aktivitas dan penurunan kemampuan dalam membuat rencana. Perubahan kondisi kerja menimbulkan reaksi pegawai untuk dapat menyesuaikan diri dalam kondisi yang ada. Apabila pekerja kurang mampu beradaptasi dengan kondisi kerja yang ada maka akan cenderung mengalami stres kerja (Badri, 2020).

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan adanya hubungan konflik kerja dengan kejadian hipertensi dikarenakan petugas merasakan tidak ada pembagian tugas yang jelas, pekerja merasa banyaknya tuntutan dari institusi kerja membuat tertekan, dan Ketidaksiuaian pendapat dengan rekan kerja membuat beban pekerjaan semakin berat. Hal inilah yang membuatpekerja mengalami stress kerja karena banyaknya konflik kerja dalam diri pekerja. Dengan adanya konflik kerja yang menyebabkan stres kerja menyebabkan tekanan darah pekerja meningkat.

### **Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa persentase responden yang mengalami hipertensi sebesar 7,3% terdapat pada petugas yang beban kerja sedang. Sedangkan persentase responden yang mengalami prahipertensi sebesar 68,3% terdapat pada petugas yang beban kerja sedang dan responden yang mengalami tekanan darah normal sebesar 59,5% terdapat pada petugas yang beban kerja ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $P=0,007$  ;  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Solihah (2019) menunjukkan bahwa diperoleh nilai uji chi square dengan nilai P value= 0,046 yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian hipertensi pada pegawai negeri sipil Kabupaten Sambas Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beban pada karyawan toko sayuran Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dapat diketahui bahwa dari karyawan toko sayuran dari 20 karyawan yang mengalami beban kerja ringan 14 responden (70%), dan yang mengalami beban kerja berat 6 responden (30%). Sehingga dikatakan bahwa responden yang memiliki beban kerja ringan lebih banyak dari pada responden yang memiliki beban kerja berat (Fadhila, 2021).

Hasil pada penelitian ini didapatkan sejumlah 53,4% petugas mengalami hipertensi dan sejumlah 56,3% mengalami beban kerja mental tingkat tinggi. Hasil analisis pada uji statistik didapatkan variabel yang memiliki hubungan bermakna yaitu usia ( $p\text{-value} = 0,002$ ), IMT ( $p\text{-value} = 0,02$ ), dan beban kerja mental ( $p\text{-value} = 0,028$ ). Oleh sebab itu, petugas disarankan memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan tepat, konsumsi makanan sehat, dan olahraga rutin (Asrial, 2021).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa beban kerja yang terlalu tinggi termasuk salah satu faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Beban kerja dapat menyebabkan reaksi stres secara fisiologis, perilaku, reaksi emosional dan kognitif dengan konsekuensi jangka panjang pada pekerja secara fisik dan fisiologis menyebabkan penyakit kardiovaskuler (hipertensi) (Soeparman, 2016). Beban kerja baik secara mental atau fisik berpotensi sebagai stresor di tempat kerja. Bekerja di bawah tekanan waktu untuk mencapai target merupakan sumber stres yang sering terdapat dalam tempat kerja. Tuntutan dan beban kerja yang berlebih dapat memicu adanya stres di tempat kerja (Dilapanga, 2021). Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan adanya hubungan masa kerja dengan kejadian hipertensi dikarenakan pekerjaan yang kompleks atau terlalu banyak membuat saya sulit membagi waktu dengan keluarga, beban kerja yang tinggi membuat saya

terbiasa menekan diri untuk lebih giat bekerja keras, dan petugas bekerja lebih dari 8 jam sehari dalam seminggu untuk menyelesaikan beberapa kasus sehingga mereka mengalami stress ringan yang menyebabkan tekanan darah naik.

### Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase responden yang mengalami hipertensi sebesar 5,3% terdapat pada petugas dengan stres kerja ringan. Sedangkan persentase responden yang mengalami prahipertensi sebesar 65,0% terdapat pada petugas dengan stres kerja sedang dan persentase responden yang mengalami tekanan darah normal sebesar 52,6% terdapat pada petugas dengan stress kerja ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $P=0,115$  ;  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami (2017) menunjukkan bahwa diperoleh nilai uji chi square dengan nilai P value= 0,022 yang artinya ada hubungan antara faktor stres dengan Kejadian Hipertensi Pada Petugas Pemadam Kebakaran Jakarta Selatan Tahun 2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asih (2016), yang menyebutkan bahwa orang yang mengalami stres kerja berisiko 11,769. kali mengalami hipertensi.

Penelitian Situmorang (2020) diketahui dari 40 responden terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan hipertensi dengan nilai sistolik  $p < 0,05$  dan keeratan hubungan 0,717 yang mempunyai hubungan kuat sedangkan nilai diastolik  $P 0,01 < 0,05$  dan keeratan hubungan 0,503 mempunyai hubungan sedang. Dapat disimpulkan bahwa stres mampu mempengaruhi tekanan darah baik sistolik maupun diastolik pada responden.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hubungan antara stres dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis, yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Apabila stres menjadi berkepanjangan dapat berakibat tekanan darah menjadi tetap tinggi. Hal ini secara pasti belum terbukti, akan tetapi pada binatang percobaan yang diberikan pemaparan terhadap stres ternyata membuat binatang tersebut menjadi hipertensi (Apriyani, 2019). Seseorang yang mengalami kondisi tertekan, akan menyebabkan adrenalin dan kortisol dilepaskan ke aliran darah sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah agar tubuh siap untuk bereaksi. Itulah yang terjadi saat kita berada dalam situasi bahaya atau siaga, tubuh mempersiapkan reaksi menyerang (*fight*) atau melarikan diri (*flight*) yang dipicu adrenalin. Bila seseorang terus berada dalam situasi seperti ini, tekanan darahnya akan bertahan pada tingkat tinggi (Darmadi, 2016) .

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan adanya hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi dikarenakan petugas sering merasa kesal jika dibebankan pekerjaan terlalu banyak, petugas sering mengalami stress jika terlalu banyak turun lapangan dalam memadamkan kebakaran, dan petugas sering merasakan kesulitan yang menumpuk begitu tinggi sehingga tidak bisa mengatasinya dengan baik yang menyebabkan tekanan darah tidak normal.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ( $P$ -value = 0,019), konflik kerja ( $P$ -value = 0,019), dan beban kerja ( $P$ -value = 0,007) dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran. Sedangkan variabel stres kerja ( $P$ -value = 0,115) dan masa kerja ( $P$ -value = 0,059) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran. Variabel usia, konflik kerja, dan beban kerja merupakan faktor terjadinya resiko hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh Tahun 2023.



**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banda Aceh yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan petugas yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alatas. H. (2020). Studi Epidemiologi Perkembangan Prehipertensi Menjadi Normotensi, Tetap Prehipertensi, Hipertensi Stage I Dan Stage Ii Setelah 10 Tahun. *Herb-Medicine Journal: Terbitan Berkala Ilmiah Herbal, Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3), 1-6.
- Apriyani. (2019). *Hipertensi*. Lakeisha.
- Asrial. A. N. A. (2021). Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kejadian Hipertensi Pemadam Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan 2021. In *Doctoral Dissertation*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Badri. I. A. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Icu Dan Igd. *Jurnal Human Care*, 379-390.
- Darmadi. R. Hernawan. A. D. & Trisnawati. E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Pegawai Negeri Sipil. In *Skripsi Ilmu Kesehatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Dilapanga. (2021). *Perilaku Organisasi*. Deepublish.
- Dinkes Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Dinkes Kota Banda Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2020*. Dinas Kota Banda Aceh.
- Fadhila. K. N. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *The Shine Cahaya Dunia D-Iii Keperawatan*, 6(1).
- Hamdie. S. A. (2020). Hubungan Intensitas Kebisingan Dan Lama Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Kerja Di Pt. Kondang Buana Asri Tahun 2020. In *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Kalimantan Mab.
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi*. Kbm Indonesia.
- Juwita. (2021). *Perilaku Organisasi*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Kemendes Ri. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Levy. (2016). Occupational And Environmental Health: Recognizing And Preventing Diseaseand Injury. In *Occupational And Environmental Health*. Recognizingand Preventing Disease And Injury.
- Mardiana. (2018). *Komitmen Organisasi*. Cv. Nas Media Pustaka.
- Riva'i. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (Pkp-Pk) Di Bandar Udara Soekarno-Hatta Jakarta Tahun 2014. In *Skripsi Ilmu Kesehatan*. Uin Jakarta.
- Saleh. (2020). *Manajemen Stres Kerja*. Deepublish.
- Saranani. (2022). *Stress Kerja*. Media Sains Indonesia.
- Situmorang. F. D. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal Of Nursing*, 2(1), 11-1.
- Soeparman.S.W. (2016). *Ilmu Penyakit Dalam Jilid Ii*. Fkui.
- Solihah. S. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkemas Respati*, 14(1), 21-.
- Utami. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petugas

- Pemadam Kebakaran Jakarta Selatan Tahun 2017. *Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.*
- Utami.R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petugas Pemadam Kebakaran Jakarta Selatan Tahun 2017. In *Doctoral Dissertation.* Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Who. (2020). *Occupational Health: Stress At The Workplace.*